

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **A. Gambaran Umum**

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kuala Kilan, Batang Cenaku, Riau yang memiliki 3 desa wilayah kerja yaitu desa Bukit Lingkar, Bukit Lipai, dan Kuala Kilan. Dari Puskesmas Kuala Kilan menunjuk Desa Bukit Lingkar sebagai desa untuk penelitian ini. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan April – Juni 2014. Data diambil dengan cara memberikan kuisioner kepada subjek penelitian yang sudah memenuhi kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden sebanyak 32 orang.

#### **B. Hasil Penelitian**

Penelitian mengenai “Hubungan pengetahuan ibu tentang ASI terhadap motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif bagi bayi usia 0-6 bulan”, telah dilaksanakan di desa Bukit Lingkar, Pekanbaru, Riau. Subjek penelitian adalah ibu yang menyusui bayi usia 0-6 bulan sebanyak 32 orang.

##### **1. Karakteristik Subjek Penelitian**

Karakteristik subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 1. Subjek penelitian merupakan ibu menyusui yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan.

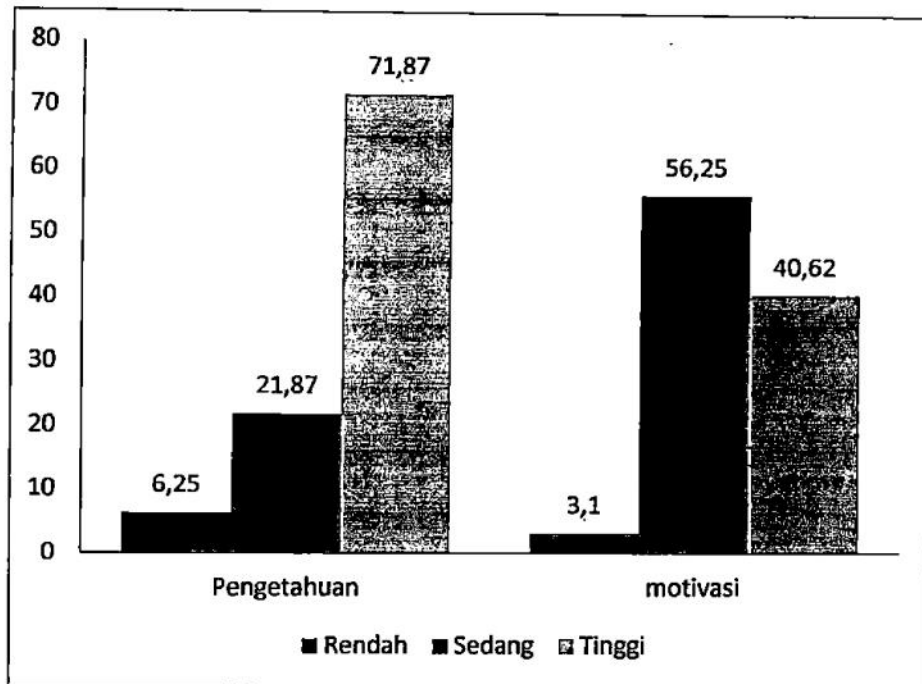
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir, Pekerjaan dan Usia pada Ibu di Desa Bukit Lingkar.

Karakteristik	Jumlah	Presentase
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
a. SMP	2	6,2%
b. SMA	15	46,9%
c. Kuliah	15	46,9%
<b>Pekerjaan</b>		
a. Buruh	5	15,6%
b. Ibu RT	12	37,5%
c. Pedagang	5	15,6%
d. PNS	10	31,2%
<b>Usia</b>		
a. <20 tahun	-	-
b. 20-35 tahun	30	93,7%
c. >35 tahun	2	6,3%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden berjumlah 32 orang dengan pendidikan terakhir adalah SMP, SMA dan kuliah. Jenis pekerjaan yang dilakukan adalah sebagai buruh, ibu rumah tangga, pedagang dan PNS dengan usia subjek penelitian > 20 tahun.

## 2. Data Penelitian

Berikut dibawah ini merupakan diagram hasil kuisisioner tentang pengetahuan dan motivasi yang dilakukan oleh ibu-ibu menyusui yang menjadi subjek penelitian didesa bukit lingkar.



Gambar 1. Diagram skor pengetahuan dan motivasi

Berdasarkan gambar 1, didapatkan skor motivasi dengan tingkat rendah sebesar 3,1%, skor motivasi dengan tingkat sedang sebesar 56,25% dan skor motivasi dengan tingkat tinggi sebesar 40,62%. Dan skor pengetahuan dengan tingkat rendah sebesar 6,25%, pengetahuan dengan tingkat sedang sebesar 21,87% dan pengetahuan dengan tingkat tinggi 71,87%.

Kemudian data hasil kuisioner di analisis menggunakan *chi-square*, pada pengolahan data didapatkan distribusi data tidak normal sehingga analisis menggunakan turunan dari *chi-square* yaitu *Fisher*. Dilakukannya analisis ini dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI terhadap motivasi ibu dalam menyusui. Berikut dibawah ini adalah nilai *p* yang diperoleh dari hasil analisis data dengan menggunakan *Fisher*.

Tabel 4. Nilai  $p$  hubungan pengetahuan tentang ASI terhadap motivasi ibu dalam menyusui.

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)
Fisher's Exact Test	9,623	-	-	,021

Tabel diatas menunjukkan nilai  $p$  untuk hubungan pengetahuan ibu tentang ASI terhadap motivasi dalam menyusui adalah 0,021, Yang berarti nilai  $p < 0,05$  dan menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang ASI terhadap motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif bagi bayi usia 0-6 bulan.

### C. Pembahasan

Hasil pengolahan data pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap motivasi ibu dalam pemberian ASI bagi bayi usia 0-6 bulan. Hal tersebut ditandai dengan nilai  $p = 0,021$  ( $p < 0,05$ ).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kemungkinan adanya hubungan pengetahuan ibu tentang ASI terhadap motivasi ibu dalam menyusui. Skor hasil kuisisioner pengetahuan ibu tentang ASI akan dihubungkan dengan skor kuisisioner motivasi ibu dalam menyusui dan dapat dilihat hasilnya dengan uji statistik *Fisher*.

Cara untuk mengukur pengetahuan dan motivasi ibu adalah dengan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner berfungsi untuk mengukur tingkat pengetahuan dan motivasi ibu dalam menyusui. Kuisisioner untuk mengukur

tingkat pengetahuan berisi tentang pengertian ASI eksklusif, komposisi ASI, dan manfaat ASI eksklusif. Dan kuisisioner untuk mengukur motivasi ibu dalam menyusui berisi tentang motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif bagi bayinya dengan tidak memberi campuran makanan pendamping sampai bayi berusia 6 bulan.

ASI sangat penting untuk bayi selama 2 tahun pertama kehidupannya. Meskipun susu sapi olahan dan susu formula juga baik, tapi air susu ibu disesuaikan secara alami untuk keperluan khusus. Air susu ibu merupakan makanan terbaik bagi bayi. Makanan tambahan ASI hanya diberikan jika ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi (Mahayu, 2014).

Sebab utama mengapa ASI lebih baik adalah karena ASI mengandung semua zat gizi yang sesuai dengan tuntutan bayi manusia, ASI meringankan fungsi pencernaan dan ginjal yang memang belum sempurna, ASI mengandung zat antibodi yang melindungi bayi dari serangan penyakit pada minggu-minggu pertama dan Kontak langsung antara bayi dan ibu memberikan rasa aman, serta kesejahteraan emosi bagi anak (Mahayu, 2014).

Air susu ibu harus diberikan segera atau 30 menit setelah dilahirkan sampai bayi berumur 6 bulan. Setelah berumur 6 bulan ASI masih tetap diberikan hingga berumur 2 tahun. Ketika memasuki usia 6 bulan, bayi mulai diperkenalkan dengan memberi makanan padat sebagai makanan pendamping ASI. Makanan tambahan tersebut dapat diberikan dalam jumlah yang meningkat sampai ASI tergantikan secara keseluruhan oleh makanan lain (Mahayu, 2014).

Dalam penelitian lain yang berjudul "*Factors associated with knowledge about breastfeeding among female garment workers in Dhaka city*" oleh Afrosea, *et al* (2012), didapatkan hasil bahwa pendidikan merupakan faktor utama dalam pengetahuan tentang ASI dibandingkan dengan faktor lain seperti status perkawinan, pendapatan keluarga, dan usia.

Pengetahuan yang tidak benar tentang menyusui adalah penyebab utama timbulnya gizi buruk pada anak-anak. Anak-anak yang tidak mendapatkan ASI secara tepat memiliki kemungkinan terjadinya infeksi berulang, pertumbuhan lambat, dan hampir enam kali lebih mungkin meninggal dalam usia satu bulan dibandingkan dengan anak-anak yang menerima beberapa bulan ASI. Selain itu pemberian ASI eksklusif juga membantu untuk pemulihan dari Penyakit anak yang umum seperti diare. Pendidikan ibu merupakan salah satu dari kebanyakan penentu penting untuk meningkatkan praktek pemberian ASI (Afrosea, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang berpendidikan memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap pengetahuan yang menyeluruh tentang ASI. Ibu dengan pendidikan tinggi ditemukan memiliki lebih banyak pengetahuan tentang ASI, dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah dan buta huruf. Pendidikan seorang ibu tampaknya berkaitan langsung dengan kehidupan anak. Ibu yang berpendidikan membuat kehidupannya menjadi lebih baik, mengerti lebih baik dalam pelayanan kesehatan, dan memiliki pengetahuan yang tepat bagaimana memberi makan anak mereka (Afrosea, 2012).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam diri seseorang, diantaranya adalah karena faktor pendidikan dan usia. Faktor

pendidikan disini berpengaruh karena Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut (Wahyudi, 2012)

Sedangkan dalam pengaruh usia terhadap pengetahuan sendiri dikarenakan, Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Wahyudi, 2012).

Dari penelitian yang berjudul, “ *Breastfeeding knowledge, attitude and practice among school teachers in Abha female educational district, southwestern Saudi Arabia*”, oleh Al-Binali, A (2012). Dijelaskan bahwa Alasan yang paling penting yang diberikan oleh para peserta untuk memulai menyusui adalah latar belakang agama Islam (56,6%), yang dilakukan oleh mereka semua. Hal ini kemungkinan besar terkait dengan ajaran Islam dalam Al-Qur'an yang menyatakan, "Dan ibu harus menyusui anaknya selama dua tahun penuh, bagi

mereka yang ingin menyelesaikan durasi sesuai menyusui". Sehingga hal tersebut memotivasi wanita dalam memberikan ASI bagi bayi mereka.

Dibawah ini juga dijelaskan mengenai faktor yang mempengaruhi motivasi, yaitu tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan disini dijelaskan bahwa pengetahuan didapat dari pengalaman sendiri atau dari pengalaman orang lain. Tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi perilaku orang tersebut, yang mana makin tinggi pengetahuan seseorang maka akan memberi respon lebih rasional dan juga makin tinggi kesadarannya akan memberikan ASI eksklusif (Suradi *et al*, 2004).

Berdasarkan penelitian lain yang berjudul "*Breastfeeding: factors associated with the continuing of breastfeeding, the current situation in japan and recommendation for further reseacrh*" oleh Haku, M (2007), dijelaskan bahwa ada beberapa hal yang berpengaruh dalam pemberian ASI diantaranya adalah latar belakang pendidikan. Selain itu juga dijelaskan akan pentingnya memotivasi ibu dalam pemberian ASI. Pengetahuan dan motivasi dalam jurnal ini dijelaskan salah satunya bisa didapat dari tenaga kesehatan, dimana tenaga kesehatan memberikan dukungan kepada ibu-ibu dalam menyusui dengan memberikan edukasi tentang bagaimana cara agar bayi bisa menyusu dengan baik, tentang *kangooro care* dan juga edukasi mengenai masalah-masalah seputar kesehatan payudara.

Dijelaskan juga bahwa usia wanita lebih dari 25 tahun memiliki inisiasi untuk tetap meneruskan pemberian ASI nya dibanding usia yang lebih muda.



Selain itu, juga dijelaskan bahwa tingkat motivasi dalam menyusui berhubungan positif dengan tingkat pendidikan seorang ibu (Haku, 2007).